

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistimatis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan.

Menurut Dauer dan Pangrazi (dalam Rahayu 2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani dalam fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Berdasarkan asas dan landasan Pendidikan Jasmani bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan kondisi fisik, mental dan integrasi sosial dan membentuk pribadi yang mandiri dan memilih bentuk pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan kondisi seseorang, irama dan aktivitas fisik yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dan membina kesehatan.

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani sesuai dengan konsep dan tuntutan, maka para pengajar penjas selain harus memahami secara mendalam tentang konsep dasarnya, aktivitas jasmani juga berpengaruh terhadap suatu pembelajaran penjas.

Menurut Haag (dalam Adang, 2000, hlm. 28) mengenai aktivitas jasmani yaitu yang pertama: Aktivitas jasmani sebagai perilaku gerak manusia yang berada di bawah payung konsep gerak (*Movement science*). Yang kedua: Aktivitas jasmani sebagai olahraga yang ditinjau berdasarkan disiplin olahraga (*Sport discipline*).

Pembelajaran adalah upaya maksimal dari seseorang sebagai pengajaran dan seseorang siswa sebagai pembelajaran dalam merancang atau mengelola segala sesuatu hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Mulyanto, (2014, hlm. 10) peran guru dalam pembelajaran :

1. Merancang pembelajaran.
2. Meningkatkan kepribadian.
3. Meningkatkan profesionalisme.
4. Bertindak sebagai pendidik.
5. Menentukan model pembelajaran yang tepat.
6. Bertindak sebagai fasilitator yang baik.

Adapun Aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu

1. Mempersiapkan jadwal belajar pribadi.
2. Mengatur kegiatan belajar sendiri dan kelompok.
3. Mencari informasi berkaitan dengan belajar.
4. Melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran penjas tidak dapat dipungkiri masih banyak guru yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran atau merencanakan suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam mengajar masih sering terlihat guru hanya diam di pinggir lapang sehingga siswa pun terlantar dari sebuah pengalaman gerak. Dan dalam pembelajaran penjas pun kurang di minati oleh siswa, sehingga aktivitas siswa pun menjadi tidak dapat terkontrol dengan baik.

Kesulitan belajar siswa berdampak terhadap pemahaman siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani. Temuan temuan masalah itu diantaranya ;

1. Pada saat merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani masih belum terlihat bagaimana strategi yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.
2. Pada saat pelaksanaan siswa belum mengerti apa yang harus mereka lakukan pada pembelajaran penjas, sehingga aktivitas siswa pun tidak dapat terkontrol dengan baik.
3. Guru kurang memberikan penjelasan tentang bagaimana tujuan yang akan di capai pada pembelajaran penjas yang akan dilakukan.
4. Hasil siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih banyak yang belum memenuhi kkm.

Adapun data awal hasil aktivitas siswa pada praktek kasti yang diperoleh bisa dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Lempar Tangkap

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Dinilai									Skor	Tafsiran		
			Semangat			Kerjasama			Disiplin				B	C	K
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alamsyah Daru Salam	L	√				√			√		5		√	
2	Arun Fahrudin	L	√			√			√			5		√	
3	Asep Lukmanudin	L	√			√			√			3			√
4	Caris Suandanu	L	√			√			√			3			√
5	Dewi Maria Ulfah	P		√			√			√		6		√	
6	Diah Maulida	P			√			√		√		7	√		
7	Eva Ratna Juwita	P	√			√			√			3			√
8	Firda Rahmayanti	P		√			√			√		6		√	
9	Ilman Nasrudin	L		√			√			√		6		√	
10	Indri Dayanti	P	√				√		√			4		√	
11	Jaenal Arif	L	√			√			√			3			√
12	Nadia Siti Nur F	P	√				√		√			4		√	
13	Neng Dara Argianti	P	√				√			√		5		√	
14	Nirwansyah Septian	L		√				√			√	7	√		
15	Renti Setiawati	P	√			√			√			3			√
16	Risna Nurfauzi	L		√			√			√		6		√	
17	Rizqi Priatna Subagio	L	√			√			√			3			√
18	Siti Rahayu	P		√			√		√			5		√	
19	Siti Suci Nurjanah	P		√		√				√		5		√	
20	Trisna Setiawati	P		√			√			√		6		√	
21	Tita Nurhidayah	P		√			√			√		6		√	
Jumlah			11	9	1	8	11	2	10	10	1	101	2	13	6
Prosentase %												9,5	62	28,5	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran penjas ada 6 orang (28%). Siswa yang cukup antusias dan semangat dalam pembelajaran penjas 13 orang (62%). Dan yang baik antusias dalam pembelajaran penjas terdapat 2 orang (9,5%). Dari data tersebut hasil aktivitas siswa masih kurang antusias siswa terhadap pembelajaran penjas.

Keterangan :

Interpretasi , jika jumlah skor yang diperoleh siswa :

Baik (B) : 7-9

Cukup (C) : 4-6

Kurang (K) : 1-3

Skor Ideal : 9

Prosentase : $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Melihat kejadian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya strategi guru dalam mengajar pembelajaran siswa dan di tambah dengan antusias siswa yang kurang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga aktivitas siswa sulit untuk di atur dengan baik, peneliti merasa perlu memberikan alternatif atau solusi yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang tersebut.

Alternatif yang di rasa sangat cocok yaitu dengan menyiapkan strategi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjung Siang. Sehingga siswa dapat meniru suatu gerak yang akan di lakukannya dan pengalaman geraknya pun lebih tertuju.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini di ambil sebuah judul yaitu “ Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Dengan Menggunakan Strategi Penyampaian “IDEAS” Pada Siswa Kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan yang muncul di kelas V SDN di Tanjungsiang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merencanakan pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang?

- b. Bagaimana kinerja guru pada pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang ?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang ?
- d. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis perlu melakukan tindakan pembelajaran dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran penjas agar meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Rancamanggung. Maka dalam pembelajaran akan dilakukan beberapa tahap yaitu :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, adapun beberapa yang harus dipersiapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pembuatan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam mempersiapkan strategi yang akan digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dilakukan suatu strategi penyampaian IDEAS ini guru melakukan pengenalan pembelajaran atau membuka kelas (*introduction*) yaitu dengan menyampaikan suatu bahan ajar yang akan dilakukan pada pembelajaran penjas. Selanjutnya setelah di sampaikan bahan ajar lalu di demonstrasikan (*demonstration*) yaitu dengan memperhatikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran penjas. Setelah itu dilakukan penyampaian gerak (*eksplanation*) yaitu siswa melakukan secara berulang-ulang apa yang telah disampaikan. Setelah itu siswa melakukan gerakan (*action*) yaitu dengan tindakan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu pembelajaran penjas. Dan terakhir tanya jawab (*summry*) yaitu melakukan tanya jawab tentang apa yang telah dilakukan pada saat pembelajaran penjas.

c. Tahap Observasi

Observasi merupakan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data pada proses kegiatan dan akhir kegiatan maupun untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengamati seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati seperti kinerja guru dan aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini yaitu kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik bagi siswa, guru, maupun suasana kelas. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana intervensi menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan (termasuk para ahli) akan memainkan peranan sentral dalam memutuskan “*judging the value*” (seberapa jauh *action* telah membawa perubahan dan apa atau dimana perubahan itu terjadi).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui rencana pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang.
2. Mengetahui Kinerja guru pada pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang.
3. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang.
4. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian tindakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pelaksanaan Pembelajaran Penjas dengan menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang.
 - b. Pada pembelajaran penjas dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif ini diharapkan siswa dapat antusias terhadap pembelajarannya, sehingga akan muncul pembelajaran yang bermakna.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan masukan bagi guru pendidikan jasmani sebagai alternatif pembelajaran yang kreatif.
 - b. Dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam meningkatkan aktivitas siswa berupa meningkatkan pembelajaran penjas menggunakan strategi penyampaian “IDEAS” pada siswa kelas V Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang Subang.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pengolahan atau perencanaan pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan model pembelajaran penjas .
4. Bagi Lembaga
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menunjang kurikulum.
 - b. Dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.
5. Bagi peneliti lain :
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti lain.
 - b. Dapat menjadi bahan dan informasi yang dapat membatu peneliti lain.
6. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Dapat menjadi sumber refeerensi untuk peneliti selanjutnya.
 - b. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Struktur skripsi

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah menemukan metode yang tepat dan mendukung terhadap jalannya penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh suatu kesimpulan, penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan peneliti yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar penjas di SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang. Berhubungan dengan proses belajar mengajar, penelitian ini mengandung unsur tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai pedoman, menurut Stephen Kemmis dari Universitas Deakin bersama Wilf Carr dari Universitas College of North Wales (dalam Mulyasa 2009, hlm. 4) mengemukakan tentang Penelitian Tindakan:

Penelitian Tindakan adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah, dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalaan dan keadilan yang mereka terhadap: a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran; c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.

Memperhatikan kondisi tersebut bahwa guru dapat melaksanakan penelitian yang sumber masalahnya diangkat dari kegiatan nyata di kelasnya. Menurut Suharsimi, dkk. (dalam Mulyasa 2009, hlm. 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian, Tindakan, Kelas, dengan paparan sebagai berikut.

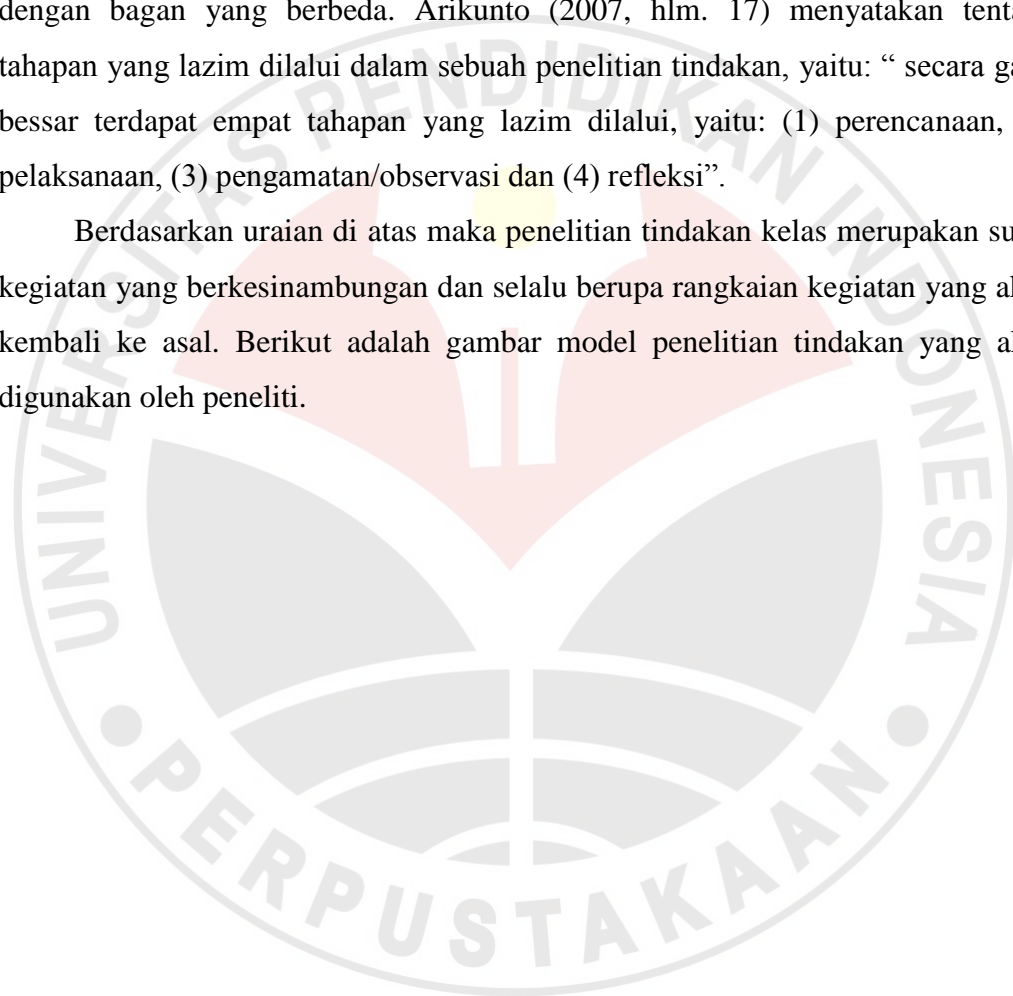
1. Penelitian menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas

adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Ada beberapa ahli yang mengungkapkan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda. Arikunto (2007, hlm. 17) menyatakan tentang tahapan yang lazim dilalui dalam sebuah penelitian tindakan, yaitu: “ secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi dan (4) refleksi”.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal. Berikut adalah gambar model penelitian tindakan yang akan digunakan oleh peneliti.



Struktur Organisasi Skripsi

